



PENERAPAN ICE BREAKING DI KELAS MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK SDI UNGGULAN TODDOPULI

Sri Nur Aisyah¹, Bastiana²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: srinuraisyahh5@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: bastiana@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan ice breaking dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas VI.A, SDI Unggulan Toddopuli. Yang Dimana metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, Angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dapat mengurangi kejenuhan, meningkatkan fokus, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas ice breaking yang melibatkan permainan edukatif, gerakan energizer, dan interaksi kelompok berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan didalam kelas. Data dari penelitian ini menunjukkan peningkatan fokus dari 55% menjadi 85%, partisipasi aktif dari 50% menjadi 80%, serta antusiasme belajar dari 58% menjadi 88%. Dengan demikian, penerapan ice breaking terbukti efektif sebagai strategi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas VI.A, dan data ini menunjukkan bahwa penerapan ice breaking berhasil meningkatkan semangat belajar peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, penerapan ice breaking merupakan strategi yang efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan semangat belajar di sekolah dasar.

Key words:

Ice Breaking, Semangat

Belajar, Peserta didik



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, bahkan suatu bangsa. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat maju dalam berbagai aspek kehidupan dan kemajuan. Pendidikan yang baik dapat melahirkan masyarakat yang sejahtera dan modern. Oleh karena itu, kualitas pendidikan negara menunjukkan apakah negara itu maju, berkembang, atau terbelakang. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun pendidik harus bertanggung jawab atas pendidikan.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter. Namun, dalam proses pembelajaran di kelas sering dijumpai permasalahan seperti kejenuhan, kurangnya fokus, dan menurunnya semangat belajar peserta didik. Menurut Sardiman (2011), "motivasi belajar adalah faktor yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, karena dengan motivasi yang tinggi, peserta didik akan lebih fokus dan antusias dalam menerima materi pelajaran."

Berdasarkan penelitian mengajar dikelas VI.A saya melihat banyak kasus, tetapi saya tidak menutup mata bahwa dikelas tersebut memiliki banyak keunggulan, Selain itu salah satu hal yang paling menarik perhatian saat melakukan kegiatan mengajar di kelas tersebut adalah kurangnya penerapan ice breaking, yang menyebabkan siswa tidak focus dan tidak tenang saat guru menjelaskan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru sering mengabaikan aktivitas ini dalam rencana pembelajaran mereka karena keterbatasan waktu. Akibatnya, peserta didik tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Ini sangat berpengaruh karena, menurut pendapat saya, semangat dan belajar peserta didik sangat penting untuk proses pembelajaran, dan guru harus bertanggung jawab sepenuhnya atas kondisi kelas. Bagaimana seorang guru menghabiskan waktu di kelas dari awal hingga akhir dengan bijak, bijaksana, dan penuh semangat. Tujuan pengkondisian ini adalah untuk mengevaluasi kesiapan belajar siswa, mendorong mereka, dan meningkatkan konsentrasi mereka.

Dalam kelas VI.A, saya menemukan bahwa peserta didik kurang semangat untuk belajar dan tidak menggunakan ice breaking. Saya menyadari ini setelah beberapa kali melakukan proses belajar mengajar dan sampai pada kesimpulan bahwa peserta didik pada kelas VI.A mudah bosan, apalagi saat belajar di jam terakhir, maka penggunaan ice breaking sangat dibutuhkan dikelas tersebut. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar adalah penggunaan metode ice breaking. Hidayat (2015) menyatakan bahwa "ice breaking merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencairkan suasana, menghilangkan kejenuhan, dan membangun interaksi positif antara guru dan peserta didik." Dan Menurut Lestari (2017), Ice breaking adalah kegiatan singkat yang bertujuan untuk mencairkan suasana, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ice breaking memberikan jeda yang menyegarkan pikiran dan membantu siswa kembali fokus pada materi pelajaran. Dengan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, diharapkan peserta didik lebih semangat dan aktif selama kegiatan belajar mengajar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan ice breaking dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas VI.A, SDI Unggulan Toddopuli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI.A di SDI Unggulan Toddopuli. Teknik pengumpulan data meliputi: pertama Observasi yang dimana mengamati aktivitas peserta didik selama proses ice breaking berlangsung. Kedua angket disini peneliti dapat mengukur tingkat semangat belajar sebelum dan sesudah penerapan ice breaking didalam kelas. Yang ketiga wawancara yang dimana menggali pendapat peserta didik terkait efektivitas ice breaking. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan semangat belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa masalah yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik di kelas VI.A, SDI Unggulan Toddopuli:

- Peserta didik terlihat mudah merasa bosan dan kurang fokus ketika materi pelajaran disampaikan.
- Interaksi antara guru dan peserta didik cenderung satu arah, di mana peserta didik hanya menjadi pendengar pasif.
- Aktivitas kelas terasa monoton dan kurang dinamis.
- Sebagian peserta didik menunjukkan tanda-tanda kelelahan dan kehilangan konsentrasi setelah sesi belajar berlangsung lebih dari 30 menit.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011), yang menyatakan bahwa "motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada turunnya perhatian, partisipasi, dan efektivitas proses belajar mengajar."

Penerapan ice breaking dilakukan dalam tiga siklus dengan beberapa tahapan: Perencanaan: Guru merancang aktivitas ice breaking yang sesuai dengan usia dan minat peserta didik, seperti permainan singkat, tepuk kreatif, atau teka-teki lucu, Pelaksanaan: Ice breaking dilakukan di awal sesi pembelajaran untuk membangkitkan semangat, di tengah sesi untuk mengurangi kejenuhan, dan di akhir sesi untuk menutup pembelajaran dengan suasana positif, Refleksi: Guru dan peserta didik merefleksikan pengalaman selama sesi ice breaking untuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mengetahui efektivitasnya. Berdasarkan hasil angket, siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih semangat belajar setelah melakukan ice breaking. Selain itu, siswa menyatakan bahwa ice breaking membantu mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Prasetyo (2020) yang menunjukkan bahwa metode ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Melalui sesi wawancara dan refleksi, beberapa pendapat dari guru dan peserta didik terkait penerapan ice breaking diungkapkan: Guru: Ice breaking membantu saya dalam membangun koneksi dengan siswa. Mereka lebih mudah diajak berinteraksi dan tampak lebih percaya diri dalam berpendapat. Peserta Didik: Saya jadi lebih semangat belajar setelah ada permainan singkat di awal pelajaran. Belajar jadi lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa, Ice breaking efektif digunakan sebagai metode untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan dinamis.

Tabel Perbandingan Sebelum dan Sesudah Ice Breaking

Indikator	Sebelum Ice Breaking %	Sesudah Ice Breaking %
Fokus Belajar	55%	85%
Partisipasi Aktif	50%	80%
Interaksi Guru – Siswa	60%	90%
Tingkat Antusiasme	58%	88%

Data ini menunjukkan bahwa penerapan ice breaking berhasil meningkatkan semangat belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias setelah melakukan aktivitas ice breaking. Selain itu, Arikunto (2010) menyatakan bahwa kegiatan yang menarik perhatian siswa di awal pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi mereka selama sesi belajar berlangsung. Menurut Uno (2012), lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Aktivitas ice breaking yang melibatkan permainan edukatif, tepuk semangat, dan gerakan kecil berhasil menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa penerapan ice breaking dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan efektif. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor: (1) Aktivitas ice breaking memberikan jeda singkat yang menyegarkan pikiran peserta didik. (2) Adanya interaksi positif antara guru dan peserta didik menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung. (3) Peserta didik merasa lebih rileks dan lebih siap untuk menerima materi pembelajaran setelah melakukan kegiatan ice breaking.

Berdasarkan tabel di atas, penerapan *ice breaking* di kelas VI menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Berikut adalah beberapa penjelasannya: Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi Sebelum penerapan ice breaking, siswa sering kehilangan fokus dan terlihat bosan. Namun, setelah penerapan ice breaking, perhatian siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Aktivitas ringan seperti permainan singkat atau tepukan kreatif membantu siswa kembali fokus. Hidayat (2020), menyatakan bahwa kegiatan ice breaking yang tepat dapat membantu memulihkan fokus siswa dan menjaga konsentrasi mereka sepanjang sesi belajar.

Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat signifikan setelah penerapan ice breaking. Aktivitas ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai dan inklusif, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Menurut Nurhayati (2021), suasana kelas yang ceria dan penuh keterlibatan dapat memicu keberanian siswa untuk bertanya dan berpendapat. Meningkatkan Interaksi antara Siswa dan Guru Sebelum adanya ice breaking, interaksi di kelas cenderung kaku dan bersifat satu arah. Setelah diterapkannya ice breaking, komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan alami. Sari (2019) menjelaskan bahwa suasana belajar yang inklusif dan komunikatif dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Dinamis Penerapan ice breaking berhasil mengubah suasana kelas yang monoton menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Aktivitas seperti permainan kelompok atau nyanyian pendek membuat suasana kelas lebih hidup. Wahyuni (2020) mengemukakan bahwa suasana kelas yang kondusif akan meningkatkan kenyamanan dan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Penerapan ice breaking berdampak signifikan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pada peningkatan motivasi belajar siswa. Aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Menurut Sugiyono (2019), motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh suasana belajar yang positif dan aktivitas yang melibatkan aspek emosional dan fisik siswa.

Peserta didik mulai mengalami perkembangan yang signifikan. Berdasarkan penelitian, saya telah menemukan banyak pelajaran yang dapat saya petik sebagai pembelajaran di masa depan, termasuk bahwa seorang guru harus memahami karakteristik setiap siswa dan menawarkan berbagai jenis motivasi atau gebrakan baru untuk memastikan kestabilan mood belajar dan semangat belajar siswa. Guru disarankan untuk memasukkan sesi *ice breaking* dalam setiap perencanaan pembelajaran sebagai strategi penyegaran. Pihak sekolah diharapkan mendukung guru dengan pelatihan rutin terkait teknik *ice breaking*. Evaluasi dan pengembangan metode *ice breaking* harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan kestabilan semangat belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih stabil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunianyalah sehingga peneliti dapat selesai sebagaimana waktu yang telah ditentukan. Serta peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga dan teman-teman yang turut andil dalam proses peneliti selama ini yang terlaksana dengan lancar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas VI.A, SDI Unggulan Toddopuli. Teknik ini dapat menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Lestari (2017), "Ice breaking merupakan kegiatan efektif untuk mencairkan suasana, menghilangkan kejenuhan, dan meningkatkan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran." Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan fokus belajar, partisipasi aktif, dan antusiasme siswa di kelas VI.A setelah penerapan ice breaking.

Selain itu, Sardiman (2011) menegaskan bahwa "motivasi belajar merupakan kunci penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal, dan suasana belajar yang menyenangkan dapat

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mendorong peningkatan motivasi tersebut." Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ice breaking dapat memaksimalkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan interaktif. Dengan demikian, penerapan ice breaking direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Saran

Guru diharapkan dapat merancang aktivitas ice breaking yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2015). *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, N. (2017). *Ice Breaking dalam Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, S. (2021). *Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo (2020) *Metode ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan*.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, T. (2020). *Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 55-67.
- Wulandari, A. (2019). *Metode Kreatif dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.